



HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V

Fitri Retnowati✉ H. A. Zaenal Abidin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2017

Disetujui Agustus 2017

Dipublikasikan September 2017

Keywords:

learning outcomes; sosial studies; study habits; and school environment

Abstrak

Kebiasaan belajar serta lingkungan sekolah yang baik membuat siswa akan merasa nyaman di sekolah. Dengan rasa nyaman siswa akan belajar dengan penuh konsentrasi sehingga siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh gurunya dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji hubungan kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan sampel sebanyak 74 responden yang diambil menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk variabel kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dan dokumentasi untuk variabel hasil belajar IPS berupa nilai Ulangan Tengah Semester Genap, serta didukung dengan wawancara. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi sederhana, dan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,709. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Abstract

The good study habits and school environment can make students feel comfort in school. With a sense of comfort students will learn with great concentrations so students will be receptive to material presented by his teacher and will get a good learning outcomes. The purpose of this research, namely to exam the correlations of study habits and school environment with Sosial Studies learning outcomes students grade V SD Negeri in Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. This type of research is correlational research with samples of 74 respondents which was taken using proportional random sampling technique. The technique of collecting data used questionnaire for study habits variable and school environment variable and study document for Sosial Studies learning outcomes variable, that is form second midterm tests, and supported by interview. Analysis of research data using descriptive analysis, simple correlation analysis, and multiple correlation analysis. Result of research indicated that there was correlation positive and significant between study habits and school environment toward Sosial Studies learning outcomes with correlation coefficient equal to 0,709. So, it can be concluded that there was a correlation between study habits and school environment toward Sosial Studies learning outcomes grade V SD Negeri in Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Pasal 1 menyebutkan, Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Pasal 2 juga menjelaskan Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal yang berperan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bekal siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kepribadian anak yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut sesuai dengan PP No 32 Tahun 2013 Pasal 77I menjelaskan bahwa struktur kurikulum SD/ MI salah satu wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial.

Bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat (PP No 32 Tahun 2013 Pasal 77I). Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat

yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Dari tujuan IPS tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai cakupan materi yang sangat luas (Gunawan 2016).

Belajar yang terjadi pada siswa merupakan perilaku kompleks yaitu interaksi antara siswa dan guru mempunyai sebuah tujuan. Karena belajar merupakan akibat interaksi, maka belajar dapat didinamiskan. Pendinamisasian belajar terjadi oleh siswa dan lingkungan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Pendapat tersebut sejalan dengan Slameto (2010) yang menyatakan, belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dapat berlangsung dengan adanya perilaku siswa dan lingkungan siswa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka perilaku dan lingkungan siswa haruslah baik.

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang siswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Apabila semua siswa di Indonesia mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka dengan mudah tujuan pendidikan nasional akan tercapai. Djaali (2015) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Selain kebiasaan belajar, juga perlu di dukung oleh lingkungan siswa. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dikelas. Lingkungan sekolah non fisik yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Sedangkan lingkungan sekolah secara fisik yaitu sarana dan prasarana, keadaan gedung, ruang kelas dan kelengkapan sekolah. Lingkungan sekolah dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa.

Susanto (2016) menjelaskan bahwa, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dimiyati (2013) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu kebiasaan belajar, sedangkan lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang terdiri dari lima SD yaitu SDN Wiru 01, SDN Wiru 03, SDN Nyemoh, SDN Tempuran 01 dan SDN Tempuran 02 ditentukan data sebagai berikut: 1) sebagian siswa belum menerapkan kebiasaan belajar yang baik; 2) kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua dalam pembimbingan kebiasaan belajar anak; 3) guru kurang memvariasikan metode dalam mengajar sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; 4) beberapa siswa kurang berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lain; 5) masih ada siswa yang memilih dalam berteman; 6) sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran masih kurang; 7) kurangnya media pembelajaran dan sumber belajar; dan 8) hasil belajar IPS masih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebiasaan belajar siswa belum maksimal dan lingkungan sekolah belum mendukung, kemudian berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SD Negeri Se-gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang juga ditemukan bahwa permasalahan yang banyak dialami siswa kelas V terdapat pada mata pelajaran IPS karena cakupan materi IPS yang sangat luas dan waktu untuk mempelajari sedikit sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar IPS siswa masih

rendah. Hal ini terlihat dari data daftar nilai Ulangan Akhir Semester 1 pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa dari 91 siswa hanya 35,2% (32 siswa) yang mendapat nilai diatas KKM (66), sedangkan sisanya 64,8% (59 siswa) mendapat nilai di bawah KKM (66). Setelah mendapat data tersebut peneliti melakukan observasi lanjutan dengan cara melihat proses pembelajaran di dalam kelas pada saat pembelajaran IPS.

Penelitian yang mendukung masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisah Kauniyah Hidayati tahun 2016 dengan judul "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa tergolong sedang dan hasil belajar tergolong sedang. Pengujian hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} 0,292 dan $Sig.$ $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shinta Yuli Anggraeni tahun 2016 yang berjudul "Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan t_{hitung} (0,547) $>$ t_{tabel} (0,179), t_{hitung} (7,034) $>$ t_{tabel} (1,980) pada taraf signifikansi 5%. Besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS adalah 29,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dengan kontribusi sebesar 29,9%.

Penelitian lain yang mendukung permasalahan tersebut adalah penelitian yang dilakukan Sri Wahyuningsih yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan pada

tahun 2013". Hasil penelitian menunjukkan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi

yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x_1y} = 0,496$, r_2 sebesar 0,246, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $3,470 > 1,685$;

kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi

yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x_2y} = 0,441$, r_2

sebesar 0,194 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $2,988 > 1,685$ dengan; dan lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi yang ditunjukkan dengan $r_{y(1,2)} = 0,614$, r_2 sebesar 0,377, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu: $10,909 > 3,24$.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Arikunto (2013) menyatakan penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang berjumlah 91 siswa dan terdiri dari 5 SD. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling berimbang (proportional sampling). Arikunto (2010:182) menyatakan bahwa teknik sampling imbang digunakan untuk menyempurnakan teknik berstrata karena ada kalanya banyaknya subjek pada wilayah tidak sama. Menggunakan formula dari Slovin dengan taraf kesalahan 5% (Siregar, 2013) didapat sebanyak 74 siswa untuk sampel. Kemudian sisanya sebanyak 17 siswa digunakan untuk sampel uji coba.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel kebiasaan belajar dan variabel lingkungan sekolah sebagai variabel bebas, sedangkan variabel hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Variabel kebiasaan belajar dalam penelitian sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Mr. Onoshakpokaiye E dan Odiri pada tahun 2015 dengan judul "*Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement*" dan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Charles-Ogan, Gladys pada tahun 2014 berjudul "*Differential Students' Study Habit and Performance in Mathematics*". Sedangkan variabel lingkungan sekolah sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Dr. Daniel K. Korir pada tahun 2014 dengan judul "*The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya*". Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru dan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji linieritas serta dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana dengan rumus *Product Moment* berbantuan program SPSS versi 16.

1. Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

$$r_{x_1y} = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$
2. Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$$r_{x_2y} = \frac{N\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti terdapat hubungan antara kedua variabel, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Selanjutnya harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Riduwan (2013)

Analisis korelasi ganda juga digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat menggunakan teknik korelasi ganda (Sugiyono 2013).

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan Belajar

Analisis deskriptif kebiasaan belajar siswa digunakan untuk memberi gambaran data kebiasaan belajar kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang telah dilakukan penelitian.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kebiasaan Belajar

Interval	Kriteria	F	(%)	Skor
----------	----------	---	-----	------

Skor				Rata-rata
82 – 100	Sangat Baik	22	29,73 %	76,04 (Baik)
63 – 81	Baik	47	63,51 %	
44 – 62	Cukup Baik	5	6,76 %	
25 – 43	Kurang Baik	0	0 %	
Jumlah		74	100%	

Tabel 2 menunjukkan, bahwa kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang termasuk kriteria baik dengan skor rata-rata 76,04.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa, rata-rata siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang telah memenuhi atau menerapkan indikator kebiasaan belajar dengan baik.

Lingkungan Sekolah

Analisis deskriptif lingkungan sekolah digunakan untuk memberi gambaran data lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang telah dilakukan penelitian.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Sekolah

Interval Skor	Kriteria	F	(%)	Rata-rata Skor
82 – 100	Sangat Baik	19	25,68 %	78,37 (Baik)
63 – 81	Baik	54	72,97 %	
44 – 62	Cukup Baik	1	1,35 %	
25 – 43	Kurang Baik	0	0 %	
Jumlah		74	100%	

Tabel 3 menunjukkan, bahwa lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang termasuk kriteria baik dengan skor rata-rata 78,37.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa, lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang telah memenuhi atau sesuai dengan indikator lingkungan sekolah yang baik.

Hasil Belajar IPS

Data mengenai hasil belajar IPS siswa diperoleh dari buku buku daftar nilai siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar IPS ranah kognitif sedangkan hasil belajar IPS ranah afektif dan psikomotor hanya sebagai data pendukung.

Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif

Hasil belajar IPS ranah kognitif diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester Genap. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 63 dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 78. Berikut merupakan tabel analisis statistika hasil belajar IPS ranah kognitif siswa. Secara rinci, dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif

Interval Skor	Kriteria	F	(%)	Skor Rata-rata
80 – 100	Sangat Baik	35	47 %	78 (Baik)
70 – 79	Baik	26	35 %	
60 – 69	Cukup Baik	13	18 %	
59 kebawah	Kurang Baik	0	0 %	
Jumlah		74	100%	

Tabel 4 menunjukkan, bahwa rata-rata hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa rata-rata siswa mendapat nilai di atas KKM dengan rentang nilai antara 70-79.

Hasil Belajar IPS Ranah Afektif

Hasil belajar IPS ranah afektif siswa diperoleh dari nilai sikap siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang meliputi sikap teliti dalam mengerjakan tugas, percaya diri dalam mempresentasikan laporan tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, menghargai teman yang sedang mempresentasikan laporan, dan membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 79. Berikut merupakan tabel analisis statistika hasil belajar IPS ranah afektif siswa. Secara rinci, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Ranah Afektif

Interval Skor	Kriteria	F	(%)	Skor Rata-rata
80 – 100	Sangat Baik	40	54 %	79 (Baik)
70 – 79	Baik	34	46 %	
60 – 69	Cukup Baik	0	0 %	
59 kebawah	Kurang Baik	0	0 %	
Jumlah		74	100%	

Tabel 5 menunjukkan, bahwa rata-rata hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa rata-rata siswa mendapat nilai di atas KKM dengan rentang nilai antara 70-79.

Hasil Belajar IPS Ranah Psikomotor

Hasil belajar IPS ranah psikomotor siswa diambil dari nilai keterampilan siswa terampil membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang Proklamasi, terampil dalam mengidentifikasi tokoh-tokoh pejuang dalam

mempertahankan kemerdekaan, dan mempresentasikan laporan tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di depan kelas. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 80. Berikut merupakan tabel analisis statistika hasil belajar IPS ranah psikomotor siswa. Secara rinci, dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Ranah Psikomotor

Interval Skor	Kriteria	F	(%)	Skor Rata-rata
80 – 100	Sangat Baik	40	54 %	80 (Sangat Baik)
70 – 79	Baik	34	46 %	
60 – 69	Cukup Baik	0	0 %	
59	Kurang Baik	0	0 %	
Jumlah		74	100%	

Tabel 6 menunjukkan, bahwa rata-rata hasil belajar IPS ranah psikomotor siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa rata-rata siswa mendapat nilai di atas KKM dengan rentang nilai antara 80-100.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data kebiasaan belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS siswa. Pengujian dilakukan pada nilai 74 siswa yang telah terpilih menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penghitungan *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh hasil uji normalitas kebiasaan belajar sebesar 0,623, data lingkungan sekolah sebesar 0,588, dan data hasil belajar IPS sebesar 0,433. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal karena signifikansi lebih dari $> 0,05$.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Priyatno, 2016). Dasar pengambilan keputusannya yaitu dua variabel dikatakan linier apabila hasil perhitungan mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil analisis uji linieritas data variabel kebiasaan belajar dan variabel hasil belajar IPS mempunyai hubungan yang linear ($0,000 < 0,05$). Sedangkan data variabel lingkungan sekolah dan variabel hasil belajar IPS mempunyai hubungan yang linear ($0,000 < 0,05$).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis peneliti diterima atau tidak. Adapun hipotesis yang penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang., (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis ini dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Perhitungan uji korelasi menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Korelasi antara dua variabel dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dan nilai *Pearson Correlation*. Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai Sig

$> 0,05$, maka H_0 diterima. Namun jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2016).

Hasil perhitungan uji analisis korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS memiliki korelasi yang positif, hal ini dilihat dari Pearson Correlation sebesar 0,646. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kebiasaan belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2014) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan.

Hasil perhitungan uji analisis korelasi antara variabel lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS memiliki korelasi yang positif, hal ini dilihat dari *Pearson Correlation* sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan Karwati dan Priansa (2014) menyatakan bahwa siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk menguji hipotesis ketiga dengan menggunakan analisis korelasi ganda dua prediktor, yaitu antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan kreterianya yaitu hasil belajar IPS.

Sugiyono (2012) menjelaskan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel

independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen yaitu dengan menggunakan teknik korelasi ganda.

Uji analisis korelasi ganda pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil perhitungan uji analisis korelasi ganda antara variabel kebiasaan belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS adalah 0,709. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kebiasaan belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djaali (2015) mengemukakan faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu kebiasaan belajar, sedangkan lingkungan sekolah termasuk faktor eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,646; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,619; dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,709. Jadi dapat diartikan semakin baik kebiasaan belajar dan lingkungan

sekolah yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual dan material kepada peneliti. Dosen pembimbing utama, Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd, serta mitra bestari Dra. Sumilah, M.Pd. dan Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, Euis, dan Donni Joni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Korir. 2014. *The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya*. International Journal of Humanities and Social Scienc. Vol 4 No 5.
- Ogan, Gladys. 2014. *Differential Students' Study Habit and Performance in Mathematics*. Journal of Education and Practice. Vol 5 No 35.
- Onoshakpokaiye, Odiri. *Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement*. Journal of Education and Practic. Vol 6. No 10.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki, Nur. 2016. *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD*. Joyful Learning Journal. Vol 6 No 3. ISSN: 2252-6366.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuningsih, Sri. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 137 – 160.
- Yuli, Shinta. 2016. *Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V*. Joyful Learning Journal. Vol 6 No 3. ISSN:2252-636.